

SKRIPSI
IDENTIFIKASI POTENSI AGROWISATA DI DESA GENGELANG KECAMATAN
GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Jenjang Strata I Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

ABSTRAK

Desa Genggelang memiliki wilayah yang subur dengan iklim sejuk yang cocok untuk pertanian dan perkebunan serta berpotensi menjadi kawasan agrowisata. Desa Genggelang telah menjadi destinasi populer bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan pedesaan, keindahan alam dan berbagai atraksi wisata lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi agrowisata di Desa Genggelang berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata (*Attractions, Fasilitas, Infrastructure, Aksesibilities dan Hospitality*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan Spasial. Berdasarkan hasil analisis, terdapat berbagai jenis tanaman pangan dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan untuk agrowisata, seperti kakao atau coklat, dan dapat diubah menjadi berbagai jenis produk agrowisata berkualitas tinggi yang dapat dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan. Menyediakan kawasan agrowisata yang memberikan manfaat ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Attractions, Fasilitas, Infrastructure, Aksesibilities, Hospitality, Agrowisata*

Abstract

Genggelang Village has a fertile area with a cool climate suitable for agriculture and plantations and has the potential to become an agro-tourism area. Genggelang Village has become a popular destination for tourists who want to experience rural life, natural beauty, and other tourist attractions. This study aimed to identify agritourism's potential in Genggelang Village based on agritourism development criteria (Attractions, Facilities, Infrastructure, Accessibility, and Hospitality). This research was conducted using descriptive qualitative and spatial analysis techniques. Based on the analysis results, various food crops and plantations can be utilized for agritourism, such as cocoa or chocolate. They can be converted into high-quality agritourism products that can be managed and developed sustainably. Provide an agritourism area with economic and educational benefits for the surrounding community.

Keywords: *Attractions, Facilities, Infrastructure, Accessibilities, Hospitality, Agritourism*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
★ P3B NIDN 0803048601

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *the Ecotourism society* dalam (Diajeng Putri Maesti, 2022) pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan ke area alam yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. [1] Di Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar khususnya sistem perekonomian. Berkembangnya industri pariwisata akan menciptakan keterkaitan dengan berkembangnya industri pendukung seperti usaha kerajinan atau cinderamata, akomodasi seperti hotel dan villa, restoran, jasa seperti pemandu wisata, agen wisata dan persewaan objek wisata, transportasi. Perkembangan pariwisata secara tidak langsung menimbulkan *multiplier effect* atau manfaat bagi negara, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selain memberikan pendapatan devisa negara dan daerah, pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk membuka dan memperluas lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di sekitar daerah tujuan wisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan juga disebutkan bahwa salah satu tujuan dari kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Agrowisata adalah pemanfaatan hasil pertanian di kawasan wisata untuk liburan desa. Agrowisata adalah pengalaman menanam dan menikmati tanaman hortikultura serta pelayanan yang diberikan. Motif agrowisata adalah untuk memberikan penghasilan tambahan kepada petani. Kebijakan mengenai agrowisata adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor 357/KPTS/HK.350/s5/2002 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan. [2]. Menurut Pasal 1 Ayat 9, wisata perkebunan (selanjutnya disebut agrowisata) adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan lahan perkebunan sebagai sumber daya wisata untuk tujuan diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan itu ada.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu dari daerah tujuan wisata di Indonesia dan banyak dikunjungi wisatawan domestik dan internasional. [3]. Salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan adalah keindahan alamnya (pantai, gunung, situs cagar budaya, dan lainnya). Terdiri dari dua pulau yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, Provinsi NTB mempunyai banyak tempat wisata menarik yang tersebar di 10 kabupaten/kota NTB. Salah satunya terletak di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara Utara (KLU). Sebagai salah satu Kabupaten yang terletak di pulau Lombok, Kabupaten Lombok Utara mempunyai potensi wisata yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata di pulau Lombok untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Banyak tempat wisata yang menarik di Kabupaten Lombok Utara. Beberapa di antaranya adalah wisata alam dan wisata baru, seperti Gua Jepang, Teluk Pusuk, Air Terjun Tiu Pupus, Air Terjun Kerta Raharja, Air Terjun Sesait, Air Terjun Senang Gile, Air Terjun Torean, dan Air Terjun Tiu Kelep. Selain itu, ada juga wisata budaya seperti Desa Selelos, Masjid Kuno Sesait, Desa Adat, Pantai Sire,

Pantai Kerakas. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat, potensi wisata Kecamatan Gangga juga harus dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara.

Salah satu daerah yang memiliki potensi menarik untuk dikembangkan ialah di Desa Genggeling Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini didukung oleh kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara tahun 2011-2031 yang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah aman, nyaman, produktif yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan dan agro industri. [4]. Potensi wisata perlu dikembangkan sesuai strategi pembangunan agar objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan yang kurang tepat dan kurangnya perhatian khusus dari pemerintah menyebabkan industri pariwisata mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut namun proses pengelolaannya belum maksimal.

Desa Genggeling berada di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, di dataran tinggi atau perbukitan yang dikelilingi oleh hutan hijau. Desa ini memiliki luas wilayah 1.766,6 ha dan memiliki banyak objek wisata, termasuk Air Terjun Kerta Gangga, Tiu Pituq, Rumah Pohon Gangga Murmas, Museum Desa, dan Agrowisata. Penduduk desa genggeling sebagian besar adalah petani, menghasilkan tanaman pertanian dan perkebunan seperti durian, kopi, coklat, vanili, salak, dan banyak lagi, serta atraksi peternakan. Desa Genggeling memiliki banyak potensi yang dapat dieksplorasi, dan jika potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif, maka produk andalan desa akan menjadi lebih kaya dan akan bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi masyarakatnya. Agrowisata harus dikembangkan karena objek wisata atau produk pariwisata harus berinovasi untuk mengembangkan keunikan desa dengan memaksimalkan potensinya. Salah satu contohnya adalah Agrowisata Desa Genggeling. [5]. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa jumlah kunjungan yang ada di Desa Genggeling sering mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan, penurunan tersebut disebabkan oleh terjadinya gempa bumi dan dilanjutkan oleh wabah covid-19 yang melanda Kabupaten Lombok Utara khususnya Kecamatan Gangga, yang membuat perekonomian seluruh kawasan wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara menurun sehingga berdampak pada salah satu kawasan wisata yang ada di desa genggeling. Kenaikan jumlah pengunjung di desa genggeling disebabkan oleh berbagai jenis musim buah-buahan salah satunya adalah durian yang dapat mendatangkan berbagai wisatawan dari luar maupun lokal. Semua objek wisata yang ada di desa genggeling masih aktif seperti wisata pada umumnya akan tetapi jumlah wisatawan mulai menurun.

Untuk daerah tujuan wisata (DTW) Desa Genggeling saat ini masih dalam pemulihan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dan didukung oleh organisasi yang ada di desa genggeling. Sejauh ini, pengelolaan daya tarik agrowisata Desa Genggeling belum berjalan dengan baik karena Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum terkoordinasi dengan baik atau hanya berfokus pada mengelola daya tarik di masing-masing dusun. Akibatnya, pengelolaan

daya tarik untuk seluruh desa belum berjalan dengan baik. Di Desa Genggeling, ada banyak potensi agrowisata yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Untuk mencapai hal ini, pengelolaan objek wisata di Desa Genggeling khususnya dan Lombok Utara pada umumnya harus ditata secara komprehensif dan operasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi Agrowisata yang terdapat di Desa Genggeling?
2. Bagaimana cara meningkatkan potensi Agrowisata Desa Genggeling berdasarkan kriteria pengembangan Agrowisata?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi potensi Agrowisata yang ada di Desa Genggeling
2. Untuk meningkatkan pengembangan potensi Agrowisata di Desa Genggeling

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) ruang lingkup yakni sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Agrowisata, juga dikenal sebagai wisata pertanian, adalah rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga perolehan produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah terletak di Desa Genggeling, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dengan luas wilayah Desa Genggeling 2.471 Ha. Desa Genggeling memiliki jumlah penduduk sekitar 7.334 jiwa. Jumlah dusun yang ada di Desa Genggeling adalah 12 Dusun.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam melakukan sebuah penelitian, Pendahuluan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam suatu penelitian. Bab pendahuluan berisikan dari Latar Belakang penelitian, Rumusan masalah, Tujuan, Ruang lingkup penelitian, Kerangka berpikir dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan literatur atau sering disebut dengan tinjauan pustakan merupakan suatu ringkasan yang bersifat komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu penelitian yang diteliti

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

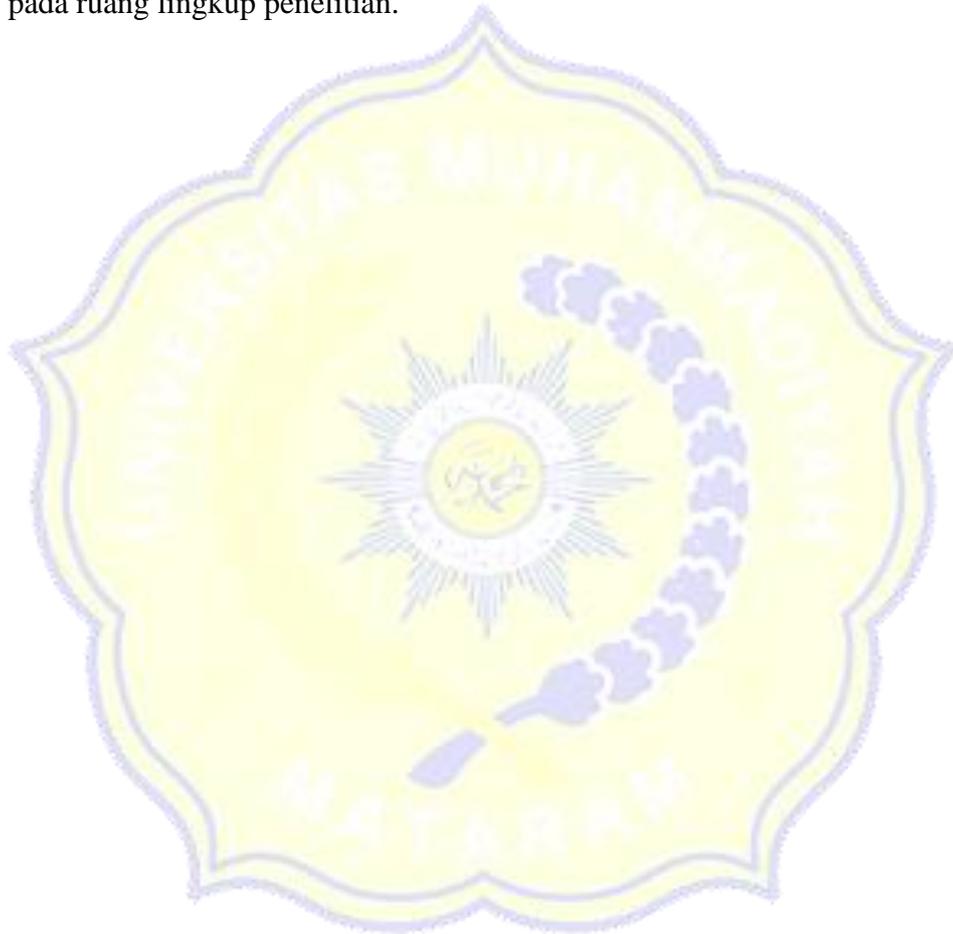
Pada Bab ini menjelaskan terkait data-data apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian dan selanjutnya dianalisis untuk keperluan tertentu yang sesuai dengan penelitian yang diteliti serta menentukan solusi dari suatu permasalahan yang diteliti.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum hasil penelitian berupa lokasi penelitian, hasil yang telah didapatkan dari penelitian dan pembahasan terkait hasil analisis data yang telah dilakukan.

- **BAB V PENUTUP**

Pada Bab penutup berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan menjelaskan secara singkat hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan saran berisi masukan atau jalan keluar terhadap permasalahan yang ada pada ruang lingkup penelitian.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari semua uraian yang telah dianalisis, potensi agrowisata Desa Geggelang ditemukan berdasarkan potensi agrowisata dan kriteria pengembangan agrowisata seperti atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan hospitality. Potensi agrowisata di Desa Geggelang dapat dilihat dari potensi kekayaan sumber daya alam (SDA) yang masih terjaga dan dioptimalkan sehingga menjadi salah satu desa wisata. Hal ini juga didukung dengan kondisi wilayah Desa Geggelang yang berada di lokasi pegunungan diatas permukaan laut serta memiliki pesona keindahan alam serta udara yang dingin, segar dan sejuk. Ada beberapa wisata yang banyak dikenal oleh wisatawan lokal maupun luar seperti adanya Rumah Pohon Murmas Gangga, Air Terjun Tiu Pituq, Air Terjun Kertaraharja, Museum Desa dan Kampung Coklat Senara. Untuk aspek fasilitas sarana dan prasarana wisata, tersedia seperti tempat ibadah berupa musholla, fasilitas keuangan, toko retail, warung-warung kecil dan tempat penginapan. Tidak tersedianya moda angkutan umum yang dapat beroperasi di desa geggelang sebagai penunjang kebutuhan wisatawan. Adapun utilitas penunjang kawasan wisata di Desa Geggelang tersedia jaringan air bersih, jaringan listrik, penerangan jalan, jaringan telekomunikasi, sistem sanitasi dan sistem perpikiran. Peran serta masyarakat telah berjalan dengan baik dapat dilihat dari banyak organisasi masyarakat di Desa Geggelang seperti Pokdarwis, GAPOKTAN, Kelompok Tani Pangan, Kelompok Ternak dan Kelompok Tani Perkebunan.

Hal tersebut mengindikasikan potensi besar untuk pengembangan di sektor pariwisata, apalagi masyarakat di Desa Geggelang berprofesi sebagai petani. Disimpulkan terdapat kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh agrowisata di Desa Geggelang. Dengan adanya potensi tersebut, diharapkan agar dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, sehingga bisa berdampak baik pada keadaan sosial ekonomi dan kelestarian lingkungan di Desa Geggelang. Dengan demikian agrowisata menjadi suatu aset terpendam yang memberikan efek berkelanjutan bagi lingkungan sehingga aset agrowisata dapat menjadi model pariwisata multidisiplin untuk memajukan desa.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti pada kesempatan kali ini yang bersifat rekomendasi sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan Desa Geggelang adalah untuk menjadi lebih efisien dalam mengatur wilayahnya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga prospek pengembangan desa wisata agro dapat lebih berkembang. Selain itu, tradisi dan nilai-nilai lama harus dipertahankan.
2. Perencanaan desa wisata agro harus didukung oleh semua pihak, termasuk pemerintah melalui kebijakan yang menguntungkan masyarakat dan lingkungan. Pembangunan infrastruktur harus dilakukan untuk mendukung kegiatan wisata.